

## DETERMINAN NILAI PERUSAHAAN KONSUMEN NON-SIKLUS DI BURSA EFEK INDONESIA

Nuridin<sup>1)</sup> dan Rosdiana<sup>2)</sup>

\*) Dosen Program Studi Manajemen FE UNKRIS

Alamat: Kampus UNKRIS, Jatiwaringin, Jakarta Timur

Email: h.nuridin58@gmail.com<sup>1)</sup> dan rosdiana@unkris.ac.id<sup>2)</sup>

### ABSTRAC

*This research was conducted to determine the influence of the current ratio, return on equity and debt to equity ratio on company value in non-cyclical consumer companies listed on the Indonesia Stock Exchange. This research method is quantitative analysis. The data used is secondary data from non-cyclical consumer companies listed on the Indonesian Stock Exchange. Analysis method using multiple and simple linear regression. The results of this research show that together the current ratio, return on equity and debt to equity ratio have a significant influence on company value. Partially, the current ratio and return on equity have a positive and significant effect on company value, while the debt to equity ratio has a negative and significant effect on company value*

**Keywords:** *Current rasio (;, return on equity (:); debt to equity rasio (:); value of companies*

### ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh antara rasio lancar, pengembalian ekuitas dan rasio utang terhadap ekuitas terhadap nilai perusahaan di perusahaan konsumen non-siklus yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Metode penelitian ini bersifat analisis kuantitatif. Data yang digunakan adalah data sekunder perusahaan konsumen non-siklus yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Metode analisis dengan regresi linier berganda dan sederhana. Hasil penelitian ini menunjukkan secara bersama-sama bahwa rasio lancar, pengembalian ekuitas dan rasio utang terhadap ekuitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Secara parsial rasio lancar, pengembalian ekuitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan rasio utang terhadap ekuitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

**Kata kunci:** Rasio lancar (;) pengembalian ekuitas (:); rasio utang terhadap ekuitas nilai perusahaan

## PENDAHULUAN

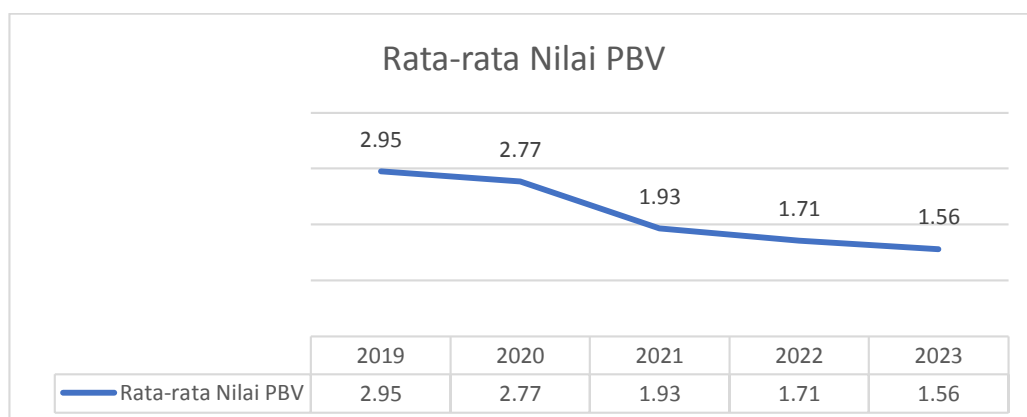
Di Indonesia perusahaan industri dan manufaktur memegang peranan penting karena telah menjadi penggerak utama dalam pertumbuhan perekonomian Indonesia, salah satunya yaitu perusahaan sektor konsumen non-siklus (*non-cyclical consumer*) yang akan menjadi subjek dalam penelitian ini. Perusahaan konsumen non-siklus merupakan salah satu sektor dari klasifikasi industri yang mencakup perusahaan yang melakukan produksi atau distribusi produk dan jasa yang secara umum dijual pada konsumen dan bersifat anti-siklus atau barang primer/dasar, sehingga permintaan barang dan jasa ini tidak dipengaruhi pertumbuhan

ekonomi. Oleh karena itu, perusahaan pada sektor ini menjadi salah satu perusahaan yang paling diminati (KSEI, 2022).

Sejak awal tahun 2021, kinerja perusahaan yang bergerak di sektor konsumen non-siklus mengalami penurunan sebesar 11,29%. Penurunan ini terjadi diakibatkan dari perusahaan bigcaps salah satunya ialah Unilever yang mengalami penurunan sebesar 19,6% di tahun 2021 dan perusahaan lainnya yang berdampak pada pencatatan laporan keuangan di Bursa Efek Indonesia pada sektor konsumen non-siklus (Pradipta, 2021). Mengutip Program Penutupan Pasar Sesi IDX Channel, kinerja sektor konsumen non-siklus tidak semenarik sektor konsumen siklus. Saham-saham pada sektor konsumen non-siklus sebagian besar merupakan saham-saham yang bersifat defensif dimana tidak terlalu banyak sentimen yang mempengaruhi harga saham. Oleh karena itu, perusahaan harus mampu menciptakan nilai perusahaan yang baik sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan investor dan juga menarik minat calon investor.

Nilai perusahaan merupakan nilai wajar perusahaan yang mencerminkan penilaian investor terhadap suatu emiten tertentu. Nilai perusahaan merupakan persepsi investor yang selalu dikaitkan dengan harga saham (Gultom *et al.*, 2013; Languju *et al.*, 2016).Salahsatuupayauntukmeningkatkanilai perusahaanadalahdenganmemperbaiki sistem manajemen dalam hal kreativitas produk yang beredar dipasaran, memberikan harga produk yang kompetitif, dan memberikan pelayananyang prima kepada konsumen. Memaksimalkan nilai perusahaan sangat penting bagi suatu perusahaan, karena dengan memaksimalkan nilai perusahaan berarti juga memaksimalkan kemakmuran pemegang saham yang merupakan tujuan utama perusahaan. Pengukuran nilai perusahaan dapat melalui rasio keuangan, salah satunya rata-rata nilai perusahaan (*price to book value*). Rasio rata-rata nilai perusahaan merupakan perbandingan nilai pasar (*market value*) suatu saham terhadap book value, sehingga dapat diketahui apakah tingkat harga sahamnya dinilai terlalu tinggi (*overvalued*) atau dinilai terlalu rendah (*undervalued*) dari nilai buku (*book value*) (Rivai *et al.*, 2013).Semakin tinggi harga terhadap nilai buku berarti perusahaan ini dapat dikatakan sukses atau berhasil menciptakan nilai dan kekayaan pemegang saham (Brigham dan Houston, 2011).

Berikut merupakan rata-rata nilai perusahaan sektor konsumen non-siklus yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023:



Sumber:Idx.co.id, diolah, 2024

Berdasarkan data tersebut menunjukkan adanya penurunan rata rata nilai perusahaan (PBV) pada perusahaan sektor konsumen non-siklus yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2019-2023. Masuknya pandemi covid-19 ke Indonesia, yaitu pada awal tahun 2020, sehingga menyebabkan nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sektor

konsumen non siklus mengalami penurunan yang signifikan. Penurunan nilai perusahaan manufaktur yang terjadi di tahun 2019-2023 menjadi suatu fenomena yang menarik untuk diteliti. Penurunan nilai perusahaan dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti rasio hutang (solvabilitas atau *leverage*), profitabilitas dan likuiditas. Peningkatan nilai perusahaan menggambarkan kinerja perusahaan yang semakin baik dan mampu menjadi sinyal positif bagi investor.

Dengan adanya permasalahan tersebut, dalam penelitian ini menerapkan beberapa rasio yang dapat mengukur nilai perusahaan sektor konsumen non-siklus yang meliputi: likuiditas digunakan perhitungan rasio lancar (*current ratio*) untuk mengetahui kondisi keuangan entitas, profitabilitas digunakan perhitungan pengembalian ekuitas (*return on equity*) untuk mengetahui profitabilitas pada suatu entitas, struktur modal (*capital structure*) menggunakan perhitungan rasio utang terhadap ekuitas (*debt to equity ratio*) untuk mengetahui entitas dapat membayar utang jangka pendek secara tepat waktu.

Menurut (Kasmir, 2016), rasio likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya bila jatuh tempo rasio lancar merupakan salah satu rasio yang terdapat dalam rasio likuiditas. Menurut (Hanafi dan Halim, 2012:75), rasio lancar mengukur kemampuan perusahaan memenuhi utang jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancarnya. Semakin tinggi rasio lancar, semakin baik kemampuan untuk memenuhi kebutuhan operasional modal kerja, terutama ketika modal kerja merupakan faktor yang sangat penting dalam menjaga kinerja suatu perusahaan. Kapasitas likuiditas perusahaan yang tinggi akan mempengaruhi kepercayaan investor terhadap investasinya, yang pada akhirnya akan menaikkan harga saham perusahaan. Oleh karena itu, rasio lancar dapat diartikan memiliki pengaruh terhadap rata-rata nilai perusahaan.

Menurut Sunyoto (2013), rasio profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan menghasilkan laba selama periode tertentu. Profitabilitas suatu perusahaan diukur pada kesuksesan perusahaan dan kemampuan menggunakan aktivasinya secara produktif, dengan demikian profitabilitas perusahaan dapat diketahui dengan membandingkan antara keuntungan yang diperoleh dalam periode tertentu dengan jumlah total aset atau jumlah modal perusahaan tersebut. Rasio profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengembalian ekuitas, Menurut Horne dan John (2012), pengembalian ekuitas merupakan pengukuran atas kinerja keseluruhan perusahaan dalam mengukur imbal hasil atas ekuitas. Rasio ini menunjukkan daya untuk menghasilkan laba investasi berdasarkan nilai buku para pemegang saham, dan sering kali digunakan dalam membandingkan dua atau lebih perusahaan atas peluang investasi yang baik dalam manajemen biaya yang efektif. Rasio pengembalian ekuitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dengan menggunakan modal sendiri dan seringkali digunakan dalam membandingkan perusahaan dalam industri yang sama. (Horne dan Wachowicz, 2012), Semakin tinggi rasio ini berarti semakin efisien penggunaan modal sendiri yang dilakukan pihak manajemen perusahaan. Jika dilihat dari sisi investor, pengembalian ekuitas merupakan salah satu informasi yang perlu dipertimbangkan dalam mengambil keputusan investasi. Pengembalian ekuitas membantu investor menilai kinerja perusahaan atas modal yang telah diinvestasikan. Semakin besar pengembalian ekuitas, berarti semakin besar pula kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih yang tersedia bagi pemilik modal, begitu pula sebaliknya (Weston dan Brigham, 1998).

Rasio hutang (solvabilitas atau *leverage*) muncul karena perusahaan dalam operasionalnya menggunakan aset dan sumber dana yang menimbulkan beban tetap bagi perusahaan. Penggunaan aset yang menyebabkan biaya beban tetap disebut dengan kemampuan perusahaan memanfaatkan biaya tetap (*operating leverage*) (Hantono 2017).

Rasio solvabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah rasio utang terhadap ekuitas yang digunakan untuk menentukan setiap rupiah modal yang digunakan sebagai jaminan utang. Semakin rendah tingkat hutang, semakin baik kemampuan perusahaan untuk melunasi semua kewajibannya. Semakin besar proporsi hutang dalam struktur modal perusahaan, semakin besar hutangnya. Jika nilai rasio utang terhadap ekuitas meningkat relatif terhadap modal, beban bunga yang dibayarkan oleh bisnis meningkat, yang mempengaruhi profitabilitas bisnis. Penurunan profitabilitas mempengaruhi harga saham perusahaan. Bagi investor, semakin tinggi rasio ini, semakin besar risiko yang mereka hadapi. Investor yang tidak ingin mengambil risiko tinggi menghindari investasi pada perusahaan dengan rasio utang terhadap ekuitas yang tinggi karena mempengaruhi pengembalian ekuitas suatu perusahaan.

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis rasio lancar, pengembalian ekuitas dan rasio utang terhadap ekuitas terhadap nilai perusahaan konsumen non siklus terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

## METODE

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan manufaktur pada sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023 yang datanya diperoleh melalui *websitewww.idx.co.id*, Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Populasi perusahaan konsumen non-siklus terdiri dari 122 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dalam penelitian ini, objek penelitian yang digunakan adalah 15 perusahaan di sektor ini. Data yang digunakan dalam penelitian ini seluruhnya merupakan data sekunder. Metode analisis dengan melakukan uji asumsi klasik, dan uji model dengan menggunakan regresi linier berganda dan sederhana.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

#### Hasil uji normalitas

Dari hasil *one sample Kolmogorov Smirnov Test (KS)*, diperoleh nilai *asympt sig. (2-tailed)* sebesar 0,200 ini berarti nilai signifikansi  $> 0,05$ , nilai residual berdistribusi normal ( $0,200 > 0,05$ ), sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan sangat baik dan memenuhi uji normalitas.

#### Hasil uji multikolinieritas

Berdasarkan hasil uji multikolinieritas untuk nilai *tolerance* rasio lancar sebesar 0,446 ( $0,446 > 0,10$ ) dan nilai VIF sebesar 2,243 ( $2,243 < 10$ ), nilai *tolerance* pengembalian ekuitas sebesar 0,660 ( $0,660 > 0,10$ ) dan nilai VIF sebesar 1,515 ( $1,515 < 10$ ) dan nilai *tolerance* rasio utang terhadap ekuitas sebesar 0,791 ( $0,791 > 0,10$ ) dan nilai VIF sebesar 1,265 ( $1,265 < 10$ ), artinya pada data penelitian ini tidak terjadi gejala multi kolinieritas.

#### Hasil uji autokorelasi

Berdasarkan uji autokorelasi diperoleh nilai Durbin-Watson sebesar 2,214. Terdapat kriteria agar tidak terdapat autokorelasi yakni nilai Durbin-Watson terletak diantara nilai  $d_U$  dan  $4-d_U$ . Nilai  $d_U$  harus kurang dari nilai Durbin-Watson dan nilai Durbin-Watson harus kurang dari nilai  $4-d_U$  ( $d_U < d < 4-d_U$ ). Jadi, berdasarkan hasil pada tabel, maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut tidak ada autokorelasi yakni  $1,783 < 2,214 < 2,217$ . Sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi gejala autokorelasi pada data penelitian ini.

### Hasil uji heteroskedastisitas

Berdasarkan uji heteroskedastisitas dapat disimpulkan sebagai berikut: 1) Rasio lancar mempunyai nilai signifikansi (Sig.) sebesar 0,120 atau lebih besar dari 0,05 ( $0,120 > 0,05$ ), maka tidak terjadi gejala heterokedastisitas. 2) pengembalian ekuitas mempunyai nilai signifikansi (Sig.) sebesar 0,120 atau lebih besar dari 0,05 ( $0,530 > 0,05$ ), maka tidak terjadi gejala heterokedastisitas. 3) Rasio utang terhadap ekuitas mempunyai nilai signifikansi sebesar 0,228 atau lebih besar dari 0,05 ( $0,228 > 0,05$ ), maka tidak terjadi gejala heterokedastisitas.

### Analisis regresi linier berganda

**Tabel 1.** Pengaruh Rasio Lancar, Pengembalian Ekuitas dan Rasio Utang Terhadap Ekuitas terhadap Nilai Perusahaan

Variabel	Parameter					
	Mult. R	R Square	Konstanta	Koefisien Regresi	Sig.	$\alpha$
Rasio lancar				0,129	0,120	
Pengembalian ekuitas	0,763	0,582	1,150	0,034	0,530	0,05
Rasio utang terhadap ekuitas				0,205	0,228	

#### Pengujian Signifikan

$$F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}} = 11,320 > 3,23$$

Variabel Dependen: Nilai perusahaan

Sumber: Data primer, diolah, SPSS V26 (2023)

$$Y = 1,150 + 0,129(X_1) + 0,037(X_2) + 0,203(X_3)$$

Berdasarkan Tabel 1. Nilai  $F_{\text{hitung}}$  sebesar 11,320 lebih besar dari nilai  $F_{\text{tabel}}$  3,23, artinya rasio lancar, pengembalian ekuitas dan rasio utang terhadap ekuitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan konsumen non-siklus yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,582, artinya kontribusi yang diberikan rasio lancar, pengembalian ekuitas dan rasio utang terhadap ekuitas kepada nilai perusahaan konsumen non-siklus yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebesar 58,2%, sedangkan sisanya sebesar 41,8% disumbangkan oleh variabel lain yang tidak diteliti.

Koefisien rasio lancar, pengembalian ekuitas dan rasio utang terhadap ekuitas berpengaruh positif dan signifikan pada tingkat nyata 95% terhadap kepada nilai perusahaan konsumen non-siklus yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Koefisien regresi rasio lancar sebesar 0,129, yang artinya setiap ada penurunan satu persen rasio lancar akan diikuti oleh penurunan nilai perusahaan sebesar 0,129 persen atau sebaliknya, dengan asumsi variabel pengembalian ekuitas dan rasio utang terhadap ekuitas tetap. Koefisien regresi pengembalian ekuitas sebesar 0,034, artinya setiap ada peningkatan satu persen pengembalian ekuitas akan diikuti oleh peningkatan nilai perusahaan sebesar 0,034 persen atau sebaliknya, dengan asumsi variabel rasio lancar dan rasio utang terhadap ekuitas tetap. Koefisien regresi rasio utang terhadap ekuitas sebesar 0,205, artinya setiap ada peningkatan satu persen rasio utang terhadap ekuitas akan diikuti oleh peningkatan nilai perusahaan sebesar 0,205 persen atau sebaliknya, dengan asumsi variabel rasio lancar dan pengembalian ekuitas tetap.

### Analisis regresi linier sederhana

**Tabel 2.** Pengaruh Rasio Lancar terhadap Nilai Perusahaan

Variabel	Parameter					
	R	R Square	Konstanta	Koefisien Regresi	Sig.	$\alpha$
Rasio lancar	0,500	0,250	1,407	0,112	0,065	0,05
<b>Pengujian Signifikan</b>						
$t_{hitung} > t_{tabel} = -2,061 > 1,686$						

Variabel dependen: Nilai perusahaan  
 Sumber: Data primer, diolah SPSS V26, (2023)

$$Y = 1,407 + 0,112X_1$$

Berdasarkan Tabel 2, nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,250, artinya kontribusi yang diberikan rasio lancar kepada nilai perusahaan konsumen non siklus yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebesar 25,0%, sedangkan sisanya sebesar 75,0% disumbangkan oleh variabel lain. Koefisien rasio lancar berpengaruh positif dan tidak signifikan pada tingkat nyata 95% terhadap nilai perusahaan konsumen non-siklus yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Koefisien regresi rasio lancar sebesar 0,112, artinya jika ada penurunan rasio lancar satu persen, maka nilai perusahaan konsumen non-siklus yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia akan menurun sebesar 0,112 persen atau sebaliknya.

**Tabel 3.** Pengaruh Pengembalian Ekuitas terhadap Nilai Perusahaan

Variabel	Parameter					
	R	R Square	Konstanta	Koefisien Regresi	Sig.	$\alpha$
pengembalian ekuitas	0,625	0,391	0,417	0,031	0,000	0,05
<b>Pengujian Signifikan</b>						
$t_{hitung} > t_{tabel} = 5,257 > 1,686$						

Variabel dependen: Nilai perusahaan  
 Sumber: Data primer, diolah SPSS V26, (2023)

$$Y = 0,417 + 0,031 X_2$$

Berdasarkan Tabel 3, nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,391, artinya kontribusi yang diberikan pengembalian ekuitas kepada nilai perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebesar 39,1%, sedangkan sisanya sebesar 60,9% disumbangkan oleh variabel lain. Koefisien pengembalian ekuitas berpengaruh positif dan signifikan pada tingkat nyata 99% terhadap nilai konsumen non-siklus yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Koefisien regresi pengembalian ekuitas sebesar 0,031, artinya jika ada peningkatan pengembalian ekuitas satu persen, maka nilai perusahaan konsumen non-siklus yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia akan meningkat sebesar 0,031 persen atau sebaliknya.

**Tabel 4.** Pengaruh Rasio Utang Terhadap Ekuitas terhadap Nilai Perusahaan

Variabel	Parameter					
	R	R Square	Konstanta	Koefisien Regresi	Sig.	$\alpha$
Rasio utang terhadap ekuitas	0,279	0,078	0,740	-0,342	0,050	0,05
<b>Pengujian Signifikan</b>						
t hitung > t tabel = -1,904 > 1,686						
Variabel dependen: Nilai perusahaan						
Sumber: Data primer, diolah SPSS V26, (2023)						

$$Y = 0,740 - 0,342 X_3$$

Berdasarkan Tabel 4, nilai Koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,078, artinya kontribusi yang diberikan rasio utang terhadap ekuitas kepada nilai perusahaan konsumen non-siklus yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebesar 7,8%, sedangkan sisanya sebesar 92,2% disumbangkan oleh variabel lain. Koefisien rasio utang terhadap ekuitas berpengaruh positif dan signifikan pada tingkat nyata 99% terhadap nilai perusahaan konsumen non-siklus yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Koefisien regresi rasio utang terhadap ekuitas *ratio* sebesar -0,342, artinya jika ada peningkatan rasio utang terhadap ekuitas satu persen, maka nilai perusahaan konsumen non-siklus yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia akan meningkat sebesar -0,342 persen atau sebaliknya.

## Pembahasan

### Pengaruh Rasio Lancar, Pengembalian Ekuitas, dan Rasio Utang Terhadap Ekuitas terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa rasio lancar, pengembalian ekuitas, dan rasio utang terhadap ekuitas dapat mendukung peningkatan nilai perusahaan konsumen non-siklus yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Batin, dan Ismanto (2019), dan Mahayati, *et al* (2021), yang menyatakan bahwa rasio lancar, pengembalian ekuitas, dan rasio utang terhadap ekuitas dapat mendukung peningkatan nilai perusahaan.

### Pengaruh Rasio Lancar terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa rasio lancar dapat mendukung peningkatan nilai perusahaan konsumen non-siklus yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hal ini dikarenakan likuiditas yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan tersebut mampu memperkecil kegagalan dalam memenuhi kewajiban terhadap kreditur dan berlaku pula sebaliknya. Semakin besar nilai rasio likuiditas, maka perusahaan dianggap efisien dalam mengelola aktiva lancarnya, sehingga mengundang minat investor dalam memberikan investasi kepada perusahaan tersebut. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Oktaviarni, *et al* (2019) yang menyatakan bahwa rasio lancar dapat mendukung peningkatan nilai perusahaan.

### Pengaruh Pengembalian Ekuitas terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa pengembalian ekuitas dapat mendukung peningkatan nilai perusahaan konsumen non-siklus yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hal ini menunjukkan bahwa di saat terjadi kenaikan laba, harga saham juga ikut naik, sehingga meningkatkan nilai perusahaan. Pengembalian ekuitas menjadi salah satu

cerminan perusahaan dihadapan investor dan publik akan prospek perusahaan di masa depan. Semakin tinggi nilai pengembalian ekuitas, maka akan semakin tinggi juga nilai perusahaan dan menunjukkan kemampuan perusahaan secara efektif menggunakan sumberdaya yang dimiliki. Hasil penelitian sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Suraya dan Dona (2020), dan Sukma (2021) yang menyatakan bahwa pengembalian ekuitas mendukung peningkatan nilai perusahaan.

### **Pengaruh Rasio Utang Terhadap Ekuitas terhadap Nilai Perusahaan**

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa rasio utang terhadap ekuitas dapat mendorong peningkatan nilai perusahaan konsumen non-siklus yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin besarnya nilai rasio utang terhadap ekuitas akan membuat perusahaan semakin berisiko, sehingga investor tidak akan menanamkan modalnya terhadap perusahaan yang berisiko membuat permintaan akan saham perusahaan tersebut menurun, sehingga menurunkan harga saham yang juga akan mempengaruhi nilai perusahaan. Selain itu juga dapat dikatakan bahwa pinjaman yang di dapatkan oleh perusahaan jika tidak dapat dialokasikan secara efisien dan efektif hanya akan membuat perusahaan tersebut kesulitan secara finansial dalam jangka waktu yang panjang jika tidak dimaksimalkan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rehulina dan Handoyo (2014) yang menyatakan bahwa rasio utang terhadap ekuitas mendukung peningkatan nilai perusahaan.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dapat diambil kesimpulan sebagai berikut: 1) Rasio lancar, pengembalian ekuitas, dan rasio utang terhadap ekuitas dapat menunjukkan peningkatan nilai perusahaan konsumen non-siklus yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia; 2) Rasio lancar dapat mendukung peningkatan nilai perusahaan konsumen non-siklus yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia; 3) Pengembalian ekuitas dapat mendukung peningkatan nilai perusahaan konsumen non-siklus yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia; dan 4) Rasio utang terhadap ekuitas dapat mendorong peningkatan nilai perusahaan konsumen non-siklus yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

### **Saran**

Berdasarkan kesimpulan tersebut, sebagai saran kepada beberapa pihak, yaitu: 1) Untuk penelitian selanjutnya bisa dikembangkan dengan menambah jumlah data atau sampel yang akan diteliti, antara lain dengan mengikuti periode tahun. Selanjutnya dengan menambahkan variabel independen lainnya yang dapat berpengaruh terhadap nilai perusahaan; 2) Untuk pihak akademis diharapkan dengan adanya hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi penelitian terhadap jurusan manajemen keuangan, khususnya dalam hal analisis keuangan perusahaan; dan 3) Untuk para investor perusahaan disarankan untuk memperhatikan faktor rasio lancar, pengembalian ekuitas, dan rasio utang terhadap ekuitas terhadap nilai perusahaan agar di masa mendatang investor dapat memperoleh keuntungan yang lebih banyak dan nilai perusahaan akan meningkat dan kepercayaan masyarakat tetap bertahan.

## **DAFTAR PUSTAKA**

Annisa, Rizka dan Chabachib, Mochammad (2017). Analisis Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Return On Assets terhadap Price to Book Value dengan Dividend Payout Ratio sebagai Variabel Intervening (Studi Kasus pada Perusahaan Industri Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode 2011-2014). *Diponegoro Journal of Management*. Vol. 6 No. 1.

Batin, Bayu Nurdan Ismanto, Deny (2019). Pengaruh Current Ratio, Return on Equity dan Debt to Asset Ratio terhadap Price Book Value Perusahaan Advertising, printing dan media yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2017. *Jurnal Fokus Manajemen Bisnis*. Vol. 9 No. 2 (2019). Hal. 131-142.

Brigham, Eugene F. dan Houston, Joel F. (2011). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Terjemahan. Edisi 10. Jakarta: Salemba Empat.

Gultom, R., Agustina, & Wijaya, S. W. (2013). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Farmasi di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Wira Ekonomi Miroskil*, 3(1), 51–60. <https://doi.org/10.24912/jpa.v2i4.9336>

Hanafi, Mamduh M. dan Abdul Halim. (2014). *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Tujuh. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.

Hartono, J. (2017). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*, Edisi Kesebelas. Yogyakarta: BPFE.

Horne, James C. Van dan Jhon M. Wachowicz. (2012). *Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan*. Edisi 13. Salemba Empat, Jakarta.

Ismayana, Putri., Astuty, Widia Widiadan Rambe, Muis Fauzi. (2021). Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio Dan Return on Equity Terhadap Price Earning Ratio dengan Price to Book Value Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Akuntansi, Manajemen, Ekonomi*. Vol. 2 No. 2 (2021). Hal. 300-313.

Kasmir, 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta : PT. RajaGrafindo Persada

KSEI, P. K. S. E. I. (2022). Berita Pers: *Investor Pasar Modal Tembus 10 Juta*. [Www.Ksei.Co.Id. https://www.ksei.co.id/publication/pressreleases](https://www.ksei.co.id/publication/pressreleases)

Languju, O., Mangantar, M., & Tasik, H. H. D. (2016). Pengaruh Return on Equity, Ukuran Perusahaan, Price Earning Ratio dan Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan Property and Real Estate Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 16(2), 387–398.

Mahayati, Fitriana., Fatonah, Siti dan Meilisa, Ranny. (2021). Pengaruh Return on Equity (ROE) dan Debt to Equity Ratio (DER) terhadap Nilai Perusahaan (PBV) pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Logam dan Sejenisnya yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Ilmiah Ilmu Manajemen dan Kewirasusahaan*. Vol. 1 No. 1 (2021). Hal 258-267.

Maudy, Mutiara Via dan Ismanto, Deny (2018). Pengaruh Earning Per Share, Debt to Equity Ratio, Return on Equity dan Current Ratio terhadap Price to Book Value Perusahaan Sub Sektor Advertising Printing Media yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2017. *Jurnal Fokus Manajemen Bisnis*. Vol. 8 No. 2.

Oktaviarni, F., Murni, Y., dan Suprayitno, B. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Leverage, Kebijakan Dividen, dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi*, 9(1), 1–16. <https://doi.org/10.33369/j.akuntansi.9.1.1-16>

Pradipta, V. A. (2021). *Laba Unilever (UNVR) Turun 19,6% Pada 2021*. CNBC Indonesia. [https://www.cnbcindonesia.com/market/202202\\_10192425-17-314547/waduh-laba-unilever--unvr-](https://www.cnbcindonesia.com/market/202202_10192425-17-314547/waduh-laba-unilever--unvr-)

[-turun-196-pada-2021.](#)

Rehulina, Novi Sitepu dan Handoyo C Wibisono. (2014). *Pengaruh Kebijakan Dividen, Kebijakan Leverage dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Pada Tahun 2009-2013*. Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Atma Jaya Yogyakarta.

Rivai, Veithzal, Basri Modding, Andria Permata Veithzal, dan Tatik Mariyanti. (2013). *Financial Institution Management (Manajemen Kelembagaan Keuangan) Disajikan Secara Lengkap dan Teori Hingga Aplikasi*. 1 ed. Jakarta. PT. Raja Grafindo Persada

Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung. Alfabeta.

Sukma, Fitri Melati (2021). Peran Firm Size, Current Ratio, Debt to Asset Ratio, dan Return on Equity terhadap Price to Book Value pada Perusahaan Telekomunikasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2020. *Jurnal Improvement*. Vol. 1 No.1 Maret 2021.

Sunyoto, Danang. (2013). *Metodologi Penelitian Akuntansi*. Bandung: PT Refika Aditama Anggota Ikapi.

Suraya, Amthy dan Dona, Tiara Mitra. (2020). Pengaruh Debt to Equity Ratio dan Return on Equity terhadap Price to Book Value Ratio pada PT Ciputra Development Tbk. *Jurnal Sekuritas (Saham, Ekonomi, Keuangan dan Investasi )* Vol.3, No.2, Januari 2020 Halaman : 166 –175.